

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian mencakup pendekatan, teknik pengumpulan data, dan analisis yang disesuaikan dengan masalah yang diteliti. Prosedur ini harus dirancang secara logis dan terukur agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Metode penelitian merupakan prosedur terstruktur yang diterapkan secara ilmiah untuk mencapai tujuan penelitian (Sugiyono, 2022).

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, sebuah pendekatan penelitian yang berlandaskan paradigma positivisme. Metode ini melibatkan serangkaian langkah sistematis untuk memecahkan masalah penelitian, mengembangkan ilmu pengetahuan, dan menghasilkan temuan yang relevan. Ciri utama penelitian kuantitatif adalah penggunaan data numerik dan analisis statistik untuk menguji hipotesis secara objektif, dengan populasi atau sampel tertentu sebagai subjek penelitian (Sugiyono, 2022).

Metode penelitian untuk menganalisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan cara menganalisis suatu permasalahan yang diwujudkan dengan mengkuantifikasi data-data penelitian sehingga menghasilkan informasi yang diperlukan.

3.1.1 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah fokus utama dalam suatu penelitian yang menjadi sasaran investigasi untuk menjawab pertanyaan atau memecahkan masalah penelitian. Objek penelitian dapat berupa fenomena, variabel, peristiwa, institusi, atau kelompok tertentu yang diamati dan dianalisis guna memperoleh temuan yang valid. Secara operasional, objek penelitian mencakup seluruh aspek yang dipilih peneliti, baik berupa data primer maupun sekunder sebagai bahan analisis guna memperoleh data relevan dan menarik kesimpulan yang ilmiah (Sugiyono, 2022). Objek penelitian juga didefinisikan sebagai karakteristik atau parameter yang melekat pada subjek seperti individu atau kegiatan yang memiliki keragaman nilai. Variasi inilah yang kemudian ditetapkan sebagai fokus kajian untuk dikaji lebih mendalam guna memperoleh temuan penelitian (Sugiyono, 2022).

Dalam penelitian ini, penulis menetapkan objek penelitian yaitu Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE), Kemandirian Fiskal Daerah dan Tingkat Korupsi.

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan ganda yang menggabungkan metode deskriptif dan verifikatif. Pendekatan deskriptif bertujuan untuk memaparkan karakteristik variabel penelitian secara sistematis, faktual, dan akurat, sementara pendekatan verifikatif digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel yang diteliti guna memastikan adanya pengaruh atau keterkaitan diantara variabel-variabel yang diteliti. Kombinasi kedua pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menyajikan

gambaran komprehensif tentang fenomena yang diteliti, dan menguji hubungan empiris antara variabel-variabel terkait (Sugiyono, 2022).

Metode Deskriptif adalah penelitian statistik yang menganalisis data dengan cara menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat generalisasi. Pendekatan ini berorientasi pada penyajian fakta aktual dan karakteristik data yang diamati. Tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai suatu fenomena tertentu melalui deskripsi informasi yang ada, tanpa membuat generalisasi atau penarikan kesimpulan yang berlaku untuk populasi yang lebih besar (Sugiyono, 2022). Penelitian dengan pendekatan deskriptif digunakan untuk menjabarkan kenyataan yang terdapat pada variabel yang diteliti yaitu Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE), Kemandirian Fiskal Daerah dan Tingkat Korupsi.

Sementara itu, metode verifikatif merupakan adalah metode penelitian yang menguji hipotesis melalui analisis data dari populasi atau sampel tertentu. Metode ini berfungsi untuk membuktikan validitas hipotesis yang telah disusun berdasarkan landasan teori terkait. Pendekatan verifikatif tidak sekedar memaparkan fenomena melainkan melakukan analisis mendalam untuk memvalidasi ada atau tidaknya hubungan antar variabel sebagaimana dugaan sebelumnya dengan menggunakan bukti-bukti empiris yang terkumpul selama penelitian (Sugiyono, 2022). Dalam penelitian ini, pendekatan verifikatif digunakan untuk menguji besarnya pengaruh Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE), Kemandirian Fiskal Daerah dan Tingkat Korupsi pada Pemerintah Daerah Provinsi di Indonesia tahun anggaran 2019-2023.

3.2 Definisi dan Operasional Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Definisi variabel penelitian adalah segala bentuk karakteristik atau unsur yang ditetapkan oleh peneliti sebagai fokus penelitian. Penetapan variabel ini bertujuan untuk mengumpulkan data relevan yang kemudian dianalisis guna menghasilkan temuan penelitian yang valid (Sugiyono, 2022). Dalam penelitian terdapat beberapa variabel yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum mulai mengumpulkan data. Pada penelitian ini variabel yang diteliti adalah variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) sebagai berikut:

1. Variabel Independen (Variabel Bebas) (X)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, *predictor*, maupun *antecedent* dan dalam Bahasa Indonesia dikenal sebagai variabel bebas. Variabel independen merupakan variabel yang memengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2022). Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel independen adalah SPBE (X_1) dan Kemandirian Fiskal Daerah (X_2):

a. SPBE (X_1)

Sistem Pemerintah Berbasis Elektronik (SPBE) menurut Perpres Nomor 95 Tahun 2018 adalah penyelenggaraan pemerintahan yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk memberikan layanan kepada masyarakat.

b. Kemandirian Fiskal Daerah (X_2)

Kemandirian Fiskal Daerah menurut Undang-undang Nomor 1 Tahun 2022 berarti bahwa pemerintah dapat menyelenggarakan pembiayaan dan pertanggungjawaban keuangan secara mandiri, dengan melaksanakan sendiri kerangka asas desentralisasi.

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat) (Y)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, dari adanya variabel bebas. Variabel ini merepresentasikan hasil atau efek yang diamati dalam suatu penelitian, dimana nilainya mengalami perubahan sebagai dampak variasi pada variabel bebas (independen variabel). Dengan demikian, posisi variabel terikat dalam suatu penelitian bersifat responsif artinya keberadaannya merupakan akibat atau respon dari intervensi yang dilakukan melalui variabel bebas (Sugiyono, 2022). Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel dependen (Y) adalah Tingkat Korupsi.

Korupsi menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2023 didefinisikan sebagai tindakan penyalahgunaan wewenang, jabatan, atau kedudukan untuk memperoleh keuntungan pribadi, orang lain, atau kelompok yang dapat merugikan keuangan negara dan stabilitas ekonomi. Bentuk dari tindak pidana korupsi ini diantaranya meliputi pengayaan diri secara tidak sah, pemanfaatan kesempatan dari jabatan yang dimiliki, serta pemberian hadiah atau janji yang berkaitan dengan wewenang jabatan.

3.2.2 Operasional Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan dimensi dan indikator dari variabel-variabel yang diteliti serta menetapkan skala pengukuran yang sesuai. Hal ini memastikan pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan alat bantu yang tepat dan akurat. Berikut variabel-variabel dalam penelitian, diantaranya:

1. SPBE (X_1)
2. Kemandirian Fiskal Daerah (X_2)
3. Tingkat Korupsi (Y)

Variabel-variabel yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya akan dikaji lebih detail melalui perumusan konsep, definisi operasional serta indikator-indikator terkait. Penjabaran ini didasarkan pada teori-teori yang relevan dan temuan dari penelitian-penelitian sebelumnya. Berikut merupakan tabel Operasionalisasi Variabel untuk memudahkan melihat mengenai variabel penelitian yang akan digunakan dan disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

No	Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
1.	SPBE (X_1)	SPBE diukur berdasarkan tingkat penerapan sistem penyelenggaraan pemerintahan berbasis elektronik untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik dengan menghasilkan indeks SPBE. (Perpres Nomor 95 Tahun 2018)	Indeks SPBE Sumber: (Anggono & Haryanto, 2024)	Rasio

2.	Kemandirian Fiskal Daerah (X_2)	Kemandirian fiskal daerah mengukur kemampuan pemerintah daerah dalam membiayai operasional pemerintahan, program pembangunan, dan penyelenggaraan pelayanan publik secara mandiri dengan mengutamakan sumber pendapatan asli daerah. (Undang-undang Nomor 1 Tahun 2022)	$KFD = \frac{PAD}{\text{TranferPusat} + \text{Pinjaman}} \times 100\%$ Sumber: (Halim, 2014)	Rasio
5.	Korupsi (Y)	Korupsi diukur berdasarkan tingkat kejadian atau indikasi korupsi di pemerintah daerah, yang mencakup berbagai bentuk seperti pengayaan diri secara tidak sah, penyalahgunaan jabatan, dan suap. (Undang-undang Nomor 1 Tahun 2023)	1 diberikan untuk provinsi yang terdapat kasus korupsi, 0 diberikan untuk provinsi yang tidak terdapat kasus korupsi. Sumber: (Maria et al., 2021)	Nominal

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi penelitian didefinisikan sebagai keseluruhan subjek atau objek yang memiliki karakteristik spesifik yang ditentukan peneliti untuk dikaji dan diambil kesimpulan ilmiahnya (Sugiyono, 2022). Berdasarkan definisi ini, yang menjadi populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh Pemerintah Daerah Provinsi di Indonesia dengan periode waktu 5 tahun dari tahun 2019 hingga 2023. Jumlah total populasi dalam penelitian ini adalah 190 (38 Provinsi x 5 tahun).

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No.	Nama Provinsi	No.	Nama Provinsi
1	Prov. Aceh	20	Prov. D.I. Yogyakarta
2	Prov. Sumatera Utara	21	Prov. Jawa Timur
3	Prov. Sumatera Selatan	22	Prov. Bali
4	Prov. Sumatera Barat	23	Prov. Nusa Tenggara Timur
5	Prov. Bengkulu	24	Prov. Nusa Tenggara Barat
6	Prov. Riau	25	Prov. Gorontalo
7	Prov. Kepulauan Riau	26	Prov. Sulawesi Barat
8	Prov. Jambi	27	Prov. Sulawesi Tengah
9	Prov. Lampung	28	Prov. Sulawesi Utara
10	Prov. Kepulauan Bangka Belitung	29	Prov. Sulawesi Tenggara
11	Prov. Kalimantan Barat	30	Prov. Sulawesi Selatan
12	Prov. Kalimantan Timur	31	Prov. Maluku Utara
13	Prov. Kalimantan Selatan	32	Prov. Maluku
14	Prov. Kalimantan Tengah	33	Prov. Papua Barat
15	Prov. Kalimantan Utara	34	Prov. Papua
16	Prov. Banten	35	Prov. Papua Tengah
17	Prov. DKI Jakarta	36	Prov. Papua Pegunungan
18	Prov. Jawa Barat	37	Prov. Papua Selatan
19	Prov. Jawa Tengah	38	Prov. Papua Barat Daya

Sumber: Kemendagri, 2025

3.3.2 Teknik Sampling

Teknik sampling adalah suatu metode pengambilan sampel yang dibutuhkan dimana pemilihan sampel didasarkan pada kriteria spesifik yang telah ditetapkan peneliti (Sugiyono, 2022). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik sampling dengan cara teknik sampling jenuh. Sampling jenuh merupakan teknik pengambilan sampel dimana seluruh anggota populasi penelitian diikutsertakan sebagai responden. Dalam praktik penelitian, pendekatan ini sering disetarakan dengan metode sensus karena karakteristiknya yang mencakup semua unsur populasi tanpa pengecualian (Sugiyono, 2022).

3.3.3 Sampel Penelitian

Sampel penelitian merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri khusus dan mampu merepresentasikan keseluruhan populasi tersebut. Secara operasional, sampel terdiri atas sejumlah unsur yang dipilih dari populasi dengan tujuan agar dapat menggambarkan karakteristik populasi secara keseluruhan (Sugiyono, 2022). Dalam penelitian ini penulis menjadikan seluruh populasi penelitian sebagai sampel melalui penerapan metode sampling jenuh

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2022). Adapun data yang digunakan penelitian ini adalah berupa Laporan Indeks SPBE Tahun 2019-2023, Laporan Realisasi Anggaran setiap Pemerintah Provinsi Tahun 2019-2023, serta Laporan Tren Korupsi Tahun 2019-2023.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahapan krusial dalam metodologi penelitian untuk memperoleh informasi yang valid dan relevan. Ketepatan dalam memilih teknik pengumpulan data menentukan kualitas hasil penelitian, dimana teknik yang tidak tepat akan menghasilkan data yang tidak memenuhi standar ilmiah (Sugiyono, 2022). Dalam penelitian ini, peneliti mengimplementasikan metode studi pustaka sebagai teknik utama pengumpulan data. Studi kepustakaan

adalah rangkuman tertulis dari berbagai sumber (jurnal, buku, dokumen) yang menganalisis perkembangan teori dan temuan dari masa lalu hingga kini (Sugiyono, 2022). Studi kepustakaan ini dilakukan untuk memperoleh data kajian melalui berbagai literatur seperti jurnal, buku, maupun situs dari internet. Data penelitian ini diperoleh dengan mengakses data langsung melalui *website* Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Kemenpanrb), *website* Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK) Kemenkeu, dan *website* ICW (*Indonesia Corruption Watch*)

3.5 Metode Analisa Data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif dan verifikatif untuk menguji hubungan antar variabel serta menguji hipotesis, dimana data tersebut diperoleh dari hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis secara sistematis untuk menghasilkan kesimpulan yang relevan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2022).

3.5.1 Analisis deskriptif

Analisis deskriptif adalah teknik statistik yang bertujuan untuk memaparkan karakteristik data penelitian dengan menganalisisnya secara objektif tanpa melakukan generalisasi atau bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum (Sugiyono, 2022). Analisis deskriptif dalam penelitian ini membahas mengenai Pengaruh Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) dan Kemandirian Fiskal Daerah terhadap Tingkat Korupsi Pemerintah Daerah Provinsi di Indonesia ini menggunakan nilai maksimum, nilai minimum, dan nilai rata-rata

(*mean*), sedangkan untuk menentukan kategori penilaian setiap nilai rata-rata (*mean*) perubahan pada variabel penelitian, maka dibuat tabel distribusi.

1. Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE)

Untuk dapat menilai Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 5 Tahun 2018. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Memperoleh data nilai Indeks SPBE melalui hasil evaluasi SPBE.
- b. Menentukan Kriteria Penilaian.

Tabel 3.3
Kriteria Indeks SPBE

Nilai Indeks SPBE	Predikat
4,2 – 5,0	Memuaskan
3,5 – 4,2	Sangat baik
2,6 – 3,5	Baik
1,8 – 2,6	Cukup
< 1,8	Kurang

Sumber: Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi

2. Kemandirian Fiskal Daerah

Untuk dapat menilai Kemandirian Fiskal Daerah berdasarkan Halim. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Memperoleh data Pendapatan Asli Daerah (PAD), Transfer Pusat, dan Pinjaman, serta menentukan kemandirian fiskal daerah.
- b. Menentukan Kriteria Penilaian.

Tabel 3.4
Kriteria Pola Hubungan Kemandirian Fiskal Daerah

Kemandirian	Pola Hubungan
0 – 0,25	Instruktif
>0,25 – 0,50	Konsultatif
>0,50 – 0,75	Partisipatif
>0,75	Delegatif

Sumber: (Halim, 2014)

3. Tingkat Korupsi

Tingkat korupsi dapat dilihat dari terindikasinya korupsi suatu wilayah.

Adapun kriteria korupsi sebagai berikut:

Menggunakan pengukuran skala dummy

- Terdapat korupsi = 1
- Tidak terdapat korupsi = 0

Kriteria Jumlah Presentase Tingkat Korupsi:

$\text{Presentase Korupsi} = \frac{\text{Total Terindikasi Korupsi}}{\text{Total Terindikasi Korupsi dan Tidak Terindikasi Korupsi}} \times 100\%$
--

Sumber: (Maria et al., 2021)

3.5.2 Analisis verifikatif

Analisis verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis atau teori yang telah ada. Dalam penelitian ini, analisis verifikatif digunakan untuk mengetahui pengaruh Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) dan Kemandirian Fiskal Daerah pada Tingkat Korupsi. Analisis statistik data verifikatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik yaitu model regresi yang mempelajari hubungan anatara satu atau beberapa variabel bebas dengan satu variabel terikat yang bersifat kategorikal. Tujuannya adalah untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel bebas secara simultan (bersama-sama) dan parsial (sendiri-sendiri) terhadap variabel terikat, serta memprediksi kemungkinan terjadinya suatu peristiwa berdasarkan nilai variabel bebas.

3.5.2.1 Menilai kesesuaian keseluruhan model (*Overall Model Fit*)

Langkah pertama adalah menilai kesesuaian model secara keseluruhan dengan data. Beberapa test statistik diberikan untuk menilai hal ini.

Hipotesis untuk menilai model fit adalah:

H_0 : Model yang dihipotesiskan fit dengan data

H_a : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Dari hipotesis ini kita tidak akan menolak hipotesis nol agar model fit dengan data. Statistik yang digunakan didasarkan pada fungsi Likelihood L yaitu probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, L ditransformasikan menjadi $-2\text{Log}L$. Penurunan likelihood ($-2LL$) menunjukkan model regresi yang lebih baik artinya model yang dihipotesiskan fit dengan data (Ghozali, 2018).

3.5.2.2 Menguji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*)

Kelayakan model regresi dinilai menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Tes ini menguji hipotesis nol bahwa data empiris sesuai dengan model. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* sama dengan atau kurang dari 0.05, maka hipotesis nol ditolak artinya ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness fit model* tidak layak. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0.05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak artinya model mampu memprediksi nilai observasinya dan dapat diterima (Ghozali, 2018).

3.5.2.3 Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi model regresi dalam memprediksi kemungkinan Korupsi yang dilakukan oleh pemerintah daerah. Tabel klasifikasi 2×2 memuat perhitungan estimasi yang terbagi dalam dua kategori, yaitu prediksi benar (correct) dan prediksi salah (incorrect). Berdasarkan klasifikasi ini, dapat diperoleh tingkat akurasi prediksi secara keseluruhan (Ghozali, 2018).

3.5.2.4 Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini menguji ada atau tidaknya pengaruh positif atau negatif antara variabel independen yaitu Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) dan Kemandirian Fiskal Daerah terhadap variabel dependen yaitu Tingkat Korupsi. Dalam perumusan hipotesis statistik, antara hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) selalu berpasangan. Jika salah satu ditolak, maka yang lainnya pasti diterima.

3.5.2.5 Model Regresi Logistik

Hipotesis penelitian ini akan diuji menggunakan analisis regresi logistik (*logistic regression*). Hal ini bertujuan untuk menjawab perumusan masalah penelitian yaitu pengaruh antara dua variabel independen terhadap variabel dependen. Regresi logistik memprediksi probabilitas variabel dependen berdasarkan variabel independen. Model ini menghasilkan $\log(p/(1-p))$ sebagai kombinasi linier variabel bebas, lalu mengubahnya menjadi probabilitas menggunakan fungsi logistik (Ghozali, 2018). Maka model yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\ln(P/1-P) = \beta_0 + \beta_1(SE) + \beta_2(KF) + \varepsilon$$

$\ln (P/1-P)$ = Tingkat korupsi

β_0 = Konstanta

SE = SPBE

KF = Kemandirian fiskal daerah

ε = Error term

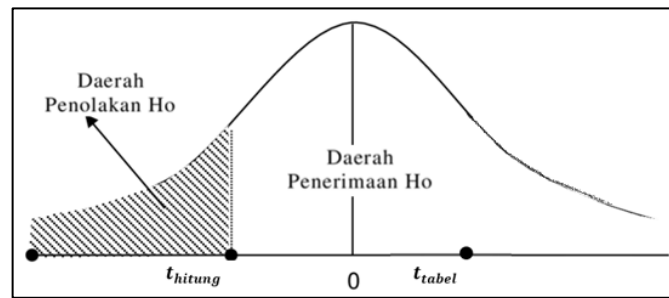
3.5.2.6 Uji wald (Uji t)

Uji wald (Uji t) pada dasarnya menunjukkan seberapa pengaruh variabel independen secara parsial dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2018). Dalam pengujian hipotesis ini peneliti menetapkan dengan menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

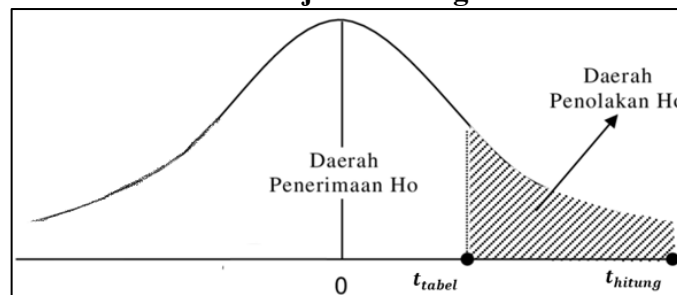
Masing- masing yang diperoleh dengan menggunakan taraf signifikan 0,05. Persamaan regresi akan dinyatakan berarti signifikan jika t signifikan lebih kecil sama dengan 0,05.

Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol (H_0) yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ atau p value (sig) $< \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh positif)
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ atau p value (sig) $> \alpha$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh positif)
- c. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ atau p value (sig) $< \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh negatif)
- d. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ atau p value (sig) $> \alpha$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh negatif)



Gambar 3.1
Kurva Uji t arah negatif



Gambar 3.2
Kurva Uji t arah positif

Bila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independent secara parsial tidak terdapat pengaruh terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan. Sedangkan penolakan H_0 menunjukkan terdapat pengaruh dari variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Untuk pengujian parsial digunakan rumus hipotesis sebagai berikut:

$H_0: \beta_1 \geq 0$: Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) tidak berpengaruh Negatif terhadap Tingkat Korupsi

$H_a: \beta_1 < 0$: Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) berpengaruh Negatif terhadap Tingkat Korupsi

$H_0: \beta_2 \leq 0$: Kemandirian Fiskal Daerah tidak berpengaruh Positif terhadap Tingkat Korupsi

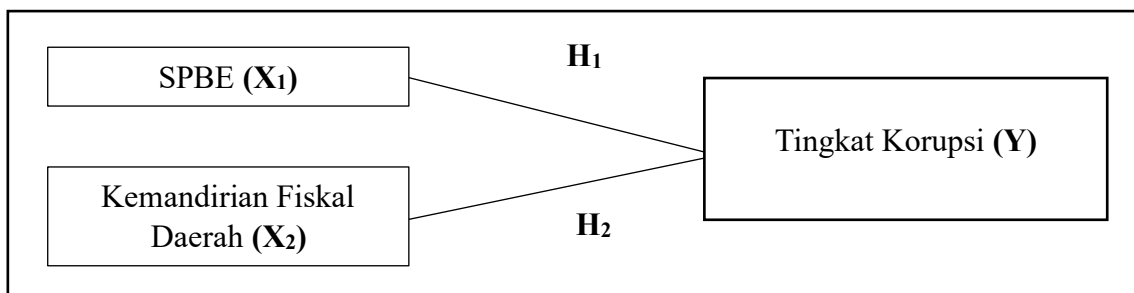
$H_a: \beta_2 > 0$: Kemandirian Fiskal Daerah berpengaruh Positif terhadap Tingkat Korupsi

3.5.2.7 Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Cox dan Snell's R Square adalah ukuran yang mencoba meniru ukuran R^2 pada regresi berganda yang didasarkan pada teknik estimasi likelihood dengan nilai maksimum kurang dari 1 (satu) sehingga sulit diinterpretasikan. Nagelkerke's R square merupakan modifikasi dari koefisien Cox dan Snell untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu) (Ghozali, 2018). Nilai ini dapat diinterpretasikan seperti R^2 pada regresi berganda. Nilai yang kecil menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas, sedangkan nilai mendekati 1 menunjukkan variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2018).

3.6 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi fenomena yang diteliti atau suatu kerangka yang menghubungkan antar variabel, landasan teori, serta metode analisis (Sugiyono, 2022). Sesuai dengan judul skripsi, yaitu “Pengaruh Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) dan Kemandirian Fiskal Daerah terhadap Tingkat Korupsi”. Model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.3
Model Penelitian